

**PENGARUH VIDEO INTERAKTIF BERBASIS *LUMI EDUCATION*
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN IPAS
SISWA KELAS III SDN WORA**

Adianti¹, Rakhmatul Ummah², Mirham Imamsyah³

^{1,2,3} PGSD, STKIP Taman Siswa Bima

1afdian463@gmail.com, 2amumqi@gmail.com, 3Mirhahimamsyah10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using interactive videos based on Lumi Education on improving listening skills in IPAS learning among third-grade students at SDN Wora. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The entire population consisted of 21 third-grade students. The research instruments included pretest and posttest assessments, as well as observation sheets to monitor student activity during the learning process. The results showed a significant improvement in students' IPAS listening skills after using the Lumi Education interactive video. The average pretest score of 41.90 increased to 83.81 on the posttest. Since the data were not normally distributed based on the normality test, the Wilcoxon Signed Ranks Test was used. The test results indicated that all students showed improved learning outcomes without any decline in scores. Additionally, observational data revealed that students were active, enthusiastic, able to understand the content of the video, and confident in expressing their opinions during the learning process. Therefore, the use of Lumi Education-based interactive video media is proven to be effective in enhancing students' listening skills and can serve as an innovative and engaging alternative for IPAS learning in elementary schools.

Keywords: Interactive Video, Listening Skills, Natural and Social Science Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video interaktif berbasis Lumi Education terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada pembelajaran IPAS siswa kelas III di SDN Wora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pra-eksperimental* dan desain penelitian *one group pretest and posttest design*. Semua siswa kelas III yang berjumlah 21 orang menjadi populasi. Instrumen penelitian berupa tes *pretest* dan *posttest*, serta lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap keterampilan menyimak IPAS siswa setelah menggunakan video interaktif berbasis *Lumi Education*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 41,90 meningkat menjadi 83,81 pada *posttest*. Pada uji

normalitas data tidak berdistribusi normal sehingga *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan dan mendapatkan hasil bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar tanpa adanya penurunan nilai. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif, antusias, mampu memahami isi video, serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media video interaktif berbasis Lumi Education terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Video Interaktif, Keterampilan Menyimak, Pembelajaran IPAS,

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan social (Fauziah et al., 2022). Namun di kurikulum merdeka ini kedua mata pelajaran tersebut digabungkan agar lebih holistic (Zakarina et al., 2024), dalam memahami lingkungan sekitar karena juga kedua mata pelajaran tersebut saling mengikat (Rahmawati et al., 2023).

Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD) dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Sugih et al., 2023). Hal ini bertujuan

supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Christiananda et al., 2024).

Dalam mengajar seorang guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan hanya berpatokan dari buku. Tetapi dalam mengajar, seorang guru harus menggunakan media yang menarik dan interaktif (Subakti, 2023). Sehingga dapat membuat peserta didik mudah dalam menyimak materi yang diajarkan.

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi hal yang umum (Sutama et al., 2024). Salah satu bentuk teknologi yang semakin populer adalah media video interaktif (Astika et al., 2023). Media ini menawarkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa, dengan memberikan

akses ke berbagai konten yang relevan dan mendalam.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti video berbasis *lumi education* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik (Widayanti, 2023). Media pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri serta dapat membantu memahami materi pembelajaran (Widya Anitasari & Dyah Utami, 2021). Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video interaktif berbasis aplikasi *Lumi Education* (Marwoto et al., 2024).

Aplikasi *Lumi Education* masih sangat jarang digunakan dalam pembelajaran interaktif. Video interaktif dapat dijadikan sarana yang efektif dan efisien (Sumandal, 2023). Guru harus mampu merancang dan menyusun media pembelajaran yang kreatif, inovatif sesuai kurikulum, serta sesuai dengan perkembangan zaman seperti video pembelajaran interaktif (Ali, 2022). Terdapat beragam aplikasi

atau web yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan video interaktif. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan adalah *lumi education* (Permana & Setiawan, 2024). *Lumi education* adalah aplikasi yang digunakan untuk membuat, mengedit, dan menyajikan konten pembelajaran interaktif yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis aktivitas digital, seperti kuis, video interaktif dan elemen interaktif lainnya (Susilo et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN WORA pada saat turun KKN bulan 7-9 ditahun 2024. Peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya keterampilan menyimak peserta didik pada materi yang diajarkan. Hal itu disebabkan oleh media yang digunakan oleh guru itu terlalu monoton. Sehingga dapat membuat peserta didik kurang tertarik dalam menyimak materi yang diajarkan. Karena kurangnya ketertarikan peserta didik dalam menyimak materi, hal itu mengakibatkan peserta didik

kurang dalam berkonsentrasi, mengingat dan memahami suatu materi. Dari hasil uraian di atas, maka peneliti akan mengangkat judul “Pengaruh video interaktif berbasis *Lumi Education* terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran IPAS Dikelas III SDN Wora”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN WORA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pra-eksperimental*, metode *pra-eksperimental* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah penggunaan video interaktif berbasis *lumi education* guna mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan menyimak pembelajaran IPAS siswa. Selain itu, metode ini lebih efisien dan sesuai dengan keterbatasan sumber daya di SDN WORA, karena lebih mudah diterapkan. Desain penelitiannya yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*.

Tabel 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III SDN WORA sebagai populasi, yang berarti semua siswa di kelas tersebut dijadikan objek penelitian untuk melihat pengaruh dari video interaktif berbasis *lumi education* terhadap keterampilan menyimak pembelajaran IPAS siswa yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* atau *sampling penuh*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 21 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan non-tes. Metode tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menyimak pembelajaran IPAS siswa sesudah penggunaan video interaktif berbasis *Lumi Education*. Metode non tes digunakan untuk melengkapi data dari hasil tes dengan informasi yang tidak bisa

diukur langsung melalui tes. Instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak pembelajaran IPAS siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan instrumen non-tes berupa lembar observasi.

Instrumen telah dilakukan uji validitas. Kelayakan setiap item pertanyaan pilihan ganda dievaluasi oleh para ahli menggunakan indikasi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dari hasil penilaian, seluruh 6 butir soal pilihan ganda dinyatakan valid, karena memenuhi aspek relevansi, kejelasan dan keterwakilan terhadap kompetensi yang diukur. Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan data hasil *pre-test* dari siswa kelas tinggi. Keandalan instrumen dianalisis melalui teknik *Cronbach's Alpha*, yang umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu perangkat tes. Perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 23 for Windows. Hasil uji

reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini, yang menyajikan data reliabilitas untuk item *pre-test* yang telah diberikan kepada siswa kelas atas:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Soal
Pre-test

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.662	6

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas *pre-test*, dari jumlah butir pertanyaan (N) sebanyak 6 butir soal memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,662 artinya cukup reliable untuk digunakan dalam penelitian karena sudah memenuhi syarat kelayakan secara statistik. Analisis data yang dipakai adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data yang diperoleh sehingga lebih mudah dipahami. Sehingga dapat membantu mengidentifikasi

pola atau kecenderungan data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 23 for Windows. Kesimpulan penelitian diambil dengan membandingkan hasil yang diperoleh serta memperhatikan kenormalan kurva pada kategori nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $p = 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* siswa pada aspek menyimak IPAS adalah 41,90, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat secara signifikan menjadi 83,81. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan yang cukup besar dalam capaian belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, yang menunjukkan bahwa intervensi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Dari sisi penyebaran data, nilai *pretest* memiliki varians

sebesar 116,190 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 10,78, yang menunjukkan bahwa skor siswa cukup bervariasi dan tidak merata. Sementara itu, nilai *posttest* menunjukkan varians yang lebih rendah, yaitu 94,762, serta simpangan baku sebesar 9,73, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih konsisten dan tidak terlalu menyebar setelah perlakuan.

Distribusi nilai *pretest* cenderung miring ke kanan (*positif*), dengan nilai *skewness* sebesar 0,445, sementara pada *posttest* nilai *skewness* lebih kecil (0,190) yang berarti distribusinya semakin mendekati simetris. Kurtosis pada *pretest* sebesar -0,770, menunjukkan bahwa distribusinya lebih datar dari normal, sedangkan *posttest* memiliki kurtosis sebesar 0,456, menunjukkan distribusi yang lebih mengerucut di sekitar nilai tengah.

Hal menarik lainnya adalah perbedaan pada rentang interkuartil (IQR). Pada *pretest*, IQR sebesar 20,00, sedangkan pada *posttest*, IQR hanya 5,00. Ini mengindikasikan bahwa pada saat *posttest*, mayoritas siswa

mendapatkan nilai yang lebih seragam dan berada dalam rentang skor yang lebih sempit dibandingkan saat *pretest*. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan adanya peningkatan nilai yang signifikan sekaligus perbaikan pemerataan capaian hasil belajar siswa

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Deskriptif

Descriptives			Std. Error
		Statistic	
Pretest	Mean	41.9	2.3
Menyimak		048	522
IPAS			1
	95% Lower Confidence Interval for Mean	36.9981	
	Upper Bound	46.8114	
	5% Trimmed Mean	41.2963	
	Median	45.0000	
	Variance	116.190	
	Std. Deviation	10.77917	
	Minimum	30.00	
	Maximum	65.00	
	Range	35.00	
	Interquartile Range	20.00	

	Skewness	.445	.501
	Kurtosis	-.770	.972
Posttest	Mean	83.8	2.1242
Menyimak		095	6
IPAS	95% Lower Confidence Interval for Mean	79.3784	
	Upper Bound	88.2406	
	5% Trimmed Mean	83.9550	
	Median	80.0000	
	Variance	94.762	
	Std. Deviation	9.73457	
	Minimum	65.00	
	Maximum	100.00	
	Range	35.00	
	Interquartile Range	5.00	
	Skewness	.190	.501
	Kurtosis	.456	.972

Berdasarkan Tabel 4 di bawah ini, seluruh siswa yang berjumlah 21 orang menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan/ intervensi pada pembelajaran menyimak IPAS. Hal ini terlihat dari tidak adanya peserta

yang memiliki nilai *posttest* lebih rendah dari nilai *pretest* (*Negative Ranks* = 0), serta tidak terdapat peserta yang memiliki nilai *posttest* sama dengan nilai *pretest* (*Ties* = 0). Sebaliknya, seluruh siswa (21 peserta) memperoleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* (*Positive Ranks*), dengan rata-rata peringkat (*mean rank*) sebesar 11,00 dan total peringkat (*sum of ranks*) mencapai 231,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi video interaktif berbasis *Lumi Education* yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak pembelajaran IPAS siswa.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tabel 5 diperoleh nilai Z sebesar -4.032 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa dalam kemampuan menyimak IPAS. Dengan kata lain, intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun nilai Z bernilai negatif, hal ini disebabkan oleh perhitungan yang secara teknis didasarkan pada peringkat negatif. Namun, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel sebelumnya, seluruh siswa justru mengalami peningkatan skor (*positive ranks*), dan tidak ada yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, nilai Z negatif dalam konteks ini tidak menunjukkan penurunan performa, melainkan tetap mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik.

Tabel 4. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Menyimak IPAS -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pretest Menyimak IPAS	Positive Ranks	21 ^b	11.00	231.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		

- a. Posttest Menyimak IPAS < Pretest Menyimak IPAS
- b. Posttest Menyimak IPAS > Pretest Menyimak IPAS
- c. Posttest Menyimak IPAS = Pretest Menyimak IPAS

Tabel 5 Tes Statistik

Test Statistics ^a	
	Posttest Menyimak IPAS - Pretest Menyimak IPAS
Z	-4.032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan video interaktif berbasis Lumi Education, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan efektivitas media ini dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN Wora. Siswa terlihat sangat antusias saat menyimak video yang ditayangkan. Perhatian mereka terpusat, ekspresi mereka menunjukkan rasa ingin tahu, serta mereka aktif merespons adegan-adegan yang ditampilkan dalam video. Antusiasme ini menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu membangkitkan semangat siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Siswa antusias melihat tayangan video interaktif berbasis *Lumi Education*



Selain hal tersebut, siswa juga aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab setelah video selesai ditayangkan. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan baik, bahkan beberapa siswa berinisiatif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat secara sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat makna video interaktif dan memahami isi serta pesan yang disampaikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan isi video dengan pengalaman sehari-hari maupun materi yang telah mereka pelajari sebelumnya, yang menandakan adanya proses pemaknaan dan berpikir reflektif. Siswa juga tampak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam forum kelas

maupun diskusi kelompok. Kepercayaan diri ini merupakan indikator penting bahwa penggunaan video interaktif menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan.

Pembelajaran yang diawali dengan media menarik seperti video interaktif dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan evaluasi. Media video interaktif berbasis *Lumi Education* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa, sekaligus meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta partisipasi mereka dalam pembelajaran IPAS.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan video interaktif berbasis *Lumi Education* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran IPAS siswa. Hal ini tercermin dari tingginya antusiasme siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan selama proses evaluasi pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat saat peneliti mengevaluasi dan memberikan pertanyaan. Gambar 2

di bawah ini memperlihatkan momen ketika siswa antusias menjawab pertanyaan pada saat evaluasi berlangsung

Gambar 2. Peneliti melakukan evaluasi sebelum menerapkan *posttest*



Selain itu, siswa juga tampak antusias dalam menyelesaikan *pretest* dan *posttest*, Gambar 2 dan 3 di bawah ini memperlihatkan momen ketika siswa antusias menjawab soal *pretest* dan *posttest*.

Gambar 3 siswa melaksanakan *pretest*



Gambar 4 siswa melaksanakan *posttest*



Dengan demikian, penggunaan video interaktif berbasis *Lumi Education* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan signifikan nilai *pretest* ke *posttest* yang didukung oleh analisis statistik deskriptif maupun inferensial, serta diperkuat dengan temuan observasi yang menunjukkan tingginya antusiasme, keaktifan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai, tetapi juga memperlihatkan perbaikan dalam pemerataan hasil belajar dan membentuk suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, media ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh video interaktif berbasis *Lumi Education* terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran IPAS siswa kelas III SDN Wora, dapat disimpulkan bahwa media video interaktif ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan signifikan hasil belajar, yaitu dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 41,90 menjadi 83,81 pada *posttest*.

Analisis statistik baik secara deskriptif maupun inferensial menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dan signifikan. Selain itu, variasi nilai hasil belajar siswa juga mengalami penurunan setelah perlakuan, yang tercermin dari nilai simpangan baku dan varians yang lebih kecil pada *posttest* dibandingkan *pretest*. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar siswa menjadi lebih merata setelah penggunaan media interaktif. Seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar, sebagaimana dibuktikan dengan hasil *uji Wilcoxon Signed Ranks Test*

yang menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh skor *posttest* yang lebih tinggi daripada *pretest*, tanpa adanya penurunan nilai. Hasil observasi pun memperkuat temuan ini, di mana siswa tampak sangat antusias selama proses pembelajaran, aktif dalam diskusi dan tanya jawab, mampu mengingat serta memahami isi dan makna video, serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Secara keseluruhan, media video interaktif berbasis *Lumi Education* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga sangat mendukung peningkatan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPAS.

Sejalan dengan hasil tersebut, penulis memberikan beberapa saran untuk berbagai pihak. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan interaktif, seperti video interaktif berbasis *Lumi Education*, guna meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong perkembangan keterampilan menyimak secara lebih efektif. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat

memberikan dukungan berupa fasilitas teknologi dan pelatihan kepada guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran digital. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian ini pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda, dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kompleks, agar hasilnya lebih luas dan mendalam. Selain itu, bagi pengembang media pembelajaran, *Lumi Education* dapat terus disempurnakan dengan menambahkan fitur-fitur lokal dan kontekstual agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendukung implementasi kurikulum nasional secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2022). Innovative Leadership Management in Early Children Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3007–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Astika, D., Drs. Usep Kustiawan, M. S., & Dr. Yudithia Dian Putra, M.Pd., M. . (2023). Pengembangan Media Video

- Animasi Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 21–37.
- Christiananda, F., R., S. P., Anggraini, D., Maharani, S., P, N. S., & Suwartini, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 420–423. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1815>
- Fauziah, S. R., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., & Hilma, A. (2022). Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan Media Kit Ipa Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 457–467. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2283>
- Marwoto, B. S. H., Andayani, S., Waryanto, N. H., & Yusri, T. A. S. (2024). Pelatihan pengembangan video pembelajaran dan kuis interaktif berbantuan software lumi Training on Developing Learning Videos and Interactive Quizzes using Lumi Software. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 2024(1), 20–24. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>
- Permana, M. S., & Setiawan, D. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Menggunakan Lumi Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Informatika. In *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* (Vol. 5, Issue 5, pp. 5850–5857). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1860>
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif : Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 5(6), 2536–2541.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Susilo, B. E., Agoestanto, A., Kharisudin, I., & Iqbal, M. (2024). Pemberdayaan Kreativitas Guru Smp Karimunjawa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1–6.
<https://doi.org/10.29303/jppm.v7i1.6194>
- Sutama, I. W., Astuti, W., & Pramono. (2024). Improving 21st Century Competencies: Implementation of Problem- and Project-Based Digital Maze Games in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 177–185.
<https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.69997>
- Widayanti, Y. (2023). Proceedings Series of Educational Studies National Conference from Magister of Education Management Penerapan Video Interaktif Berbasis “Lumi Education” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Peserta Didik. *National Conference from Magister of Education Management*, 133–136.
- Widya Anitasari, R., & Dyah Utami, R. (2021). Implementasi Media Articulate Storyline dalam Pembelajaran sebagai Penunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50.
<https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>